PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA SEMARANG

¹Ilham Adi Kusuma*, ²Dedi Rusdi

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
Ihamadi021@gmail.com

Abstrak

Kualitas audit internal berpengaruh penting dalam pemerintahan khususnya pemerintah kota Semarang. Hal tersebut terlihat dalam acara yang diselenggarakan di Aula Integritas Inspektorat Pemprov Jateng itu, diikuti oleh para Inspektur, Satuan Pengawas Internal (SPI), Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dan auditor se Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan moralitas individu terhadap kualitas audit internal pada lingkungan pemerintah kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dilingkungan pemerintah Kota Semarang yang berhubungan dengan bagian akuntansi. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan Metode Purposive Sampling. Metode ini mengharuskan pengambilan jumlah sampel sebanyak jumlah yang ditentukan oleh peneliti sebagai target yang harus dipenuhi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dengan 68 auditor. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Metode statistik yang digunakan adalah Regresi Linear Ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal Lingkungan Pemerintah Kota Semarang. Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal Lingkungan Pemerintah Kota Semarang.

Kata kunci: Pemahaman Akuntansi, Moralitas Individu, Kualitas Audit Internal.

Abstract

The quality of internal audit has an important influence on government, especially the Semarang city government. This was seen in the event held in the Integrity Hall of the Central Java Provincial Government Inspectorate, attended by Inspectors, Internal Supervisory Unit (SPI), Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) and auditors throughout Central Java. This research aims to determine the influence of accounting understanding and individual morality on the quality of internal audits in the Semarang city government environment. This type of research is quantitative. The population in this research is the Public Accounting Semarang City. The sampling technique uses the Purposive Sampling Method. This method requires taking as many samples as the number determined by the researcher as a target that must be met. The sample in this research was a Public Accounting Firm in Semarang City with 68 auditors. The data collection method uses a questionnaire method. Testing the data in this research uses validity testing, reliability testing and hypothesis testing. Data processing was carried out using the SPSS Version 25 application. The statistical method used was Multiple Linear Regression. The results of the research show that: Understanding accounting has a significant effect on the quality of internal audits in the Semarang City Government Environment. Individual morality has a significant effect on the quality of the internal audit of the Semarang City Government Environment.

Keywords: Accounting Understanding, Individual Morality, Internal Audit Quality

PENDAHULUAN

Era reformasi dan refolusi mental yang Krisis ekonomi yang saat ini sedang terjadi, dimana semua moralitas individu melonjak tinggi dan hal tersebut menunjukkan bahwa negara kita sedang tidak baik-baik saja dalam hal keuangan. Hal tersebut juga telah menyadarkan kita semua bahwa sesungguhnya yang menjadi penyebab utama dari krisis ekonomi adalah rapuhnya fundamental ekonomi yang kemudian juga diikuti dengan munculnya krisis budaya moral. Di beberapa negara Asia pondasi ekonomi telah terlanjur dibangun diatas utang luar negeri yang jumlahnya sangat signifikan. Pinjaman luar negeri ini dilakukan namun tanpa adanya pengelolaan dan pengawasan yang baik atas hasil yang akan diperoleh / diharapkan dari pinjaman tersebut. Belum lagi fenomena roda ekonomi yang berjalan diatas budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme yang menyebabkan aktifitas ekonomi menjadi sangat tidak efektif, tidak efisien atau berbiaya tinggi (*high cost economic*) dan selalu diwarnai dengan *mark-up* (CNCB, 2022).

Ketidakberesan ini sifatnya telah melembaga, membudaya, dan hampir selalu dijumpai. Dunia usaha yang semakin berkembang dengan pesatnya pada setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, perdagangan maupun manufaktur selalu berhadapan dengan masalah pengelolaan perusahaan dan pengawasan harta bendanya. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang dengan baik diperlukan upaya penyelamatan dan penyempurnaan yang meliputi produktivitas, efisiensi serta efektivitas pencapaian tujuan suatu perusahaan atau lembaga pemerintahan (Monoarfa, 2012).

Pontoh & Lauren, (2021) menyatakan bahwa pemerintah membutuhkan dana yang besar dalam penataan dan pembangunan Negara. Dana harus didistribusikan secara merata dan adil sesuai dengan kebutuhan tiap sektor sehingga penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan, karenanya dibutuhkan pengelolaan dan pengawasan dalam menjalankan pemerintahan untuk memperoleh pertanggungjawaban yang efektif dan efisien. Dalam meminimalisir akibat atau resiko tuntutan hukum terhadap aparatur pemerintah dalam penyimpangan penggunaan anggaran, dibutuhkan auditor sektor publik yang berkualitas dalam pengawasan keuangan pemerintah. Audit internal merupakan suatu aktivitas penilaian yang independen dalam organisasi yang bertujuan meneliti kembali terlebih khusus di bidang akuntansi keuangan yang berpengaruh dalam kinerja organisasi sebagai landasan dalam memberikan servis pada manajemen. Peran penting auditor internal dalam membantu manajemen tidak lain untuk tercapai kinerja di dalam organisasi agar dapat berjalan dengan baik. Auditor internal merupakan pegawai yang tentu sangat bergantung pada organisasi dimana mereka bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal seolah-olah tidaklah independen sehingga diragukan kualitas hasil audit yang dilakukan. Peran yang dilakukan auditor yaitu menjadi suatu pemecah masalah dengan menggunakan *problem solving method* atau pemecah masalah yang rasional, auditor dituntut mampu menyelesaikan tugas. Kartikahadi, (2016) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bahri, (2016) menyatakan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi dan berdasarkan standar yang diakui umum. Wibowo, (2016) menyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu prosedur untuk mengakui, pencatatan dan korespondensi bursa keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi. Hal tersebut

berarti akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang mengakui dan mencatat kegiatan transaksi keuangan yang akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Wijayanto, (2017) mengatakan bahwa auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, auditor pemerintah dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1. Auditor internal pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen/LPND dan Badan Pengawasan Daerah, guna melayani kebutuhan pemerintah. Porsi pertama upaya audit BPKP adalah dikerahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah.

Auditor eksternal yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Badan Pemeriksa Keuangan merupakan badan yang didirikan berdasarkan konstitusi Indonesia. Dipimpin oleh seorang kepala, BPK melapor dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada DPR. BPK mengaudit sebagian besar informasi keuangan yang dibuat oleh berbagai macam badan pemerintah baik pusat maupun daerah sebelum dikerahkan kepada DPR. Oleh karena kuasa dan penerimaan badan-badan pemerintah ditentukan oleh undang-undang, maka audit yang dilaksanakan difokuskan pada audit ketaatan.

Auditing adalah suatu kegiatan pengumpulan dan penilaian buktibukti yang menjadi pendukung informasi kuantitatif suatu entitas untuk menentukan dan melaporkan sejauh mana kesesuaian antara informasi kuantitatif tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Di dalam proses audit, laporan hasil pemeriksaan/audit memiliki peran yang penting, karena laporan hasil audit merupakan output dari proses audit. Laporan hasil audit adalah dokumen kepada pihak-pihak yang berkepentingan di organisasi auditan yang memuat hasil audit dan rekomendasi dari pemeriksa. Hasil audit/pemeriksaan berupa hasil penilaian auditor terhadap kesesuaian antara kondisi sebenarnya dibandingkan dengan kriteria dan hasil analisis auditor bila terdapat perbedaan antara kondisi yang sebenarnya dengan kriteria, sedangkan rekomendasi berisi saran-saran dari auditor kepada manajemen mengenai perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian manajemen. Audit harus dilakukan oleh institusi atau orang yang kompeten dan independen, karena hasil audit atas laporan keuangan dari auditor akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi. Ini berarti auditor memiliki peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi. Maka dari itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor dalam proses audit (Adhityan, 2013).

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006). Christiawan (2002) menyatakan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut. Pada dasarnya kualitas hasil audit di sektor

publik semata-mata tidak hanya ditentukan oleh pihak pemeriksa/auditor yang kaitannya dalam melaksanakan auditor harus bersikap independen, objektif, kompeten dan memiliki integritas yang tinggi, tetapi sebenarnya kualitas hasil audit juga dipengaruhi oleh pihak yang diaudit/*auditee* yang dalam kaitannya terhadap kelemahan pengendalian intern dan penyimpangan dari peraturan perundangundangan serta dengan tidak memberikan batasan batasan dan transparan kepada auditor selama pelaksanaan audit, sehingga auditor dapat melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi secara penuh.

Namun, dalam penelitian ini peneliti fokus mengambil sudut pandang dari persepsi auditor atas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. De angelo (1981), mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkina bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Untuk memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998).

Apabila auditor internal dapat bekerjasama dalam bertugas, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan meningkat kualitasnya. Peningkatan tersebut dapat mengurangi fraud(kecurangan). Artinya, auditor internal sangat berperan besar atas laporan keuangan yang berkualitas bagi lembaga/perusahaan. (Arif, 2016). Penelitian mengenai peran audit internal telah dilakukan oleh (Nugraha dan Susanti, 2010) dalam (Sukmaningrum, 2012) mengemukakan jika keandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh SPI secara positif. Hasil penelitian (Nugraha dan Susanti, 2010) sejalan dengan penelitian (Sukmaningrum, 2012) yang menunjukkan jika kualitas informasi LKPD dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal.

Kualitas audit internal berpengaruh penting dalam pemerintahan khususnya pemerintah kota Semarang. Hal tersebut terlihat dalam acara yang diselenggarakan di Aula Integritas Inspektorat Pemprov Jateng itu, diikuti oleh para Inspektur, Satuan Pengawas Internal (SPI), Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dan auditor se Jawa Tengah. Selain rakor, dilakukan pula pengukuhan pengurus DPW AAIPJ Jateng periode 2022-2025.

Sumarno mengatakan, tantangan yang dihadapi auditor tidaklah mudah. Ia menyebut, tantangan seorang auditor adalah kapabilitas diri. Mereka dituntut terus melipatgandakan kemampuan intelektual. Ini berguna bagi seorang pengawas, agar mampu berargumentasi dan menyelesaikan persoalan pada audit intern pemerintah tanpa didikte oleh subjek pengawasan.

Hal lain yang penting adalah kemampuan pencegahan korupsi. Sumarno memberi garis tebal, pada tugas ini. Karena menurutnya, seorang auditor harus rampung terhadap persoalan *iming-iming* ketika menjalankan tugas. Oleh karena itu, ia meminta pada anggota AAIPJ Jateng menyadari tugas dan fungsinya mengenyahkan praktik koruptif, guna menyokong roda-roda pemerintahan.

Ketua Komite Standar Audit Dewan Pengurus Nasional AAPII Faizal menyatakan hal serupa. Ia mengatakan, auditor intern pemerintah tidak hanya menjalankan tugas sebagai pengawas, juga memberikan solusi atas masalah yang dihadapi, mendorong sistem birokrasi berubah menuju ke arah positif dan mendukung tercapainya program yang telah dicanangkan.

Pelaksana Tugas (Plt) Inspektur Jateng Dhoni Widiyanto mengatakan, audit internal berperan layaknya *early warning system* (EWS). Menurutnya, pencegahan korupsi memang menjadi tantangan yang berat, namun hal itu terus diupayakan lebih baik. Ditambahkan, hal lain yang menjadi tugas seorang auditor adalah memberi masukan kepada kepala daerah. Ini menjadi tugas kunci, agar roda pemerintahan berjalan sesuai koridor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Nurani dan Sumiyati, 2014) yang dipublikasikan melalui Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis. Penelitian sebelumnya juga menyarankan perlu dilakukan penelitian mendalam atas berbagai pengaruh faktor lain terhadap kualitas laporan keuangan (contohnya: sistem akuntansi keuangan daerah). Keberadaan sistem akuntansi tersebut mampu menciptakan efektivitas dan efisiensi laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab penyelenggaraan APBD. Selain itu, pengawasan internal dapat menjadi upaya dalam memberikan jaminan yang sesuai tugas pemerintah agar berhasil dan bermanfaat dalam pelaksanaannya. Serta aparatur pemerintah daerah yang menjadi penentu kualitas SDM. Perbedaan pertama penelitian ini dengan penelitian pada jurnal utama (Nurani dan Sumiyati, 2014) yaitu menambahkan Peran Audit Internal sebagai variabel independen untuk memperkuat pada penelitian ini. Perbedaan kedua yaitu hanya mempergunakan objek penelitian berupa SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kota Semarang. Perbedaan ketiga yaitu Penggunaan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) yang paling baru yaitu penggunaan basis Akrua yang diatur dalam PP No. 71 Tahun 2010 untuk menyajikan LKPD.

Pengetahuan dan keahlian auditor salah satunya yaitu untuk menghasilkan kualitas audit internal yang bagus dan berkualitas dibutuhkan pengetahuan mengenai akuntansi yang baik dan tinggi. Pengetahuan Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang bagaimana seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi serta kemampuannya untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal untuk ditingkatkan (Ballou, Heitger, & Stoel, 2018). Pengetahuan Akuntansi ialah ilmu yang mempelajari proses mencatat transaksi keuangan dan mengolah data transaksi dan menyajikan sebuah informasi kepada pihak-pihak yang berhak dan berkepentingan. Untuk perusahaan jasa umumnya siklus akuntansinya sama seperti pada umumnya. Transaksi dibukukan ke Jurnal Umum, dan jumlahnya dimasukkan ke Buku Besar. Pada akhir siklus akuntansi, baik itu bulanan, caturwulan, atau setahun, perhitungan di Buku Besar akan disesuaikan dan pernyataan keuangan dipersiapkan.

Faktor selanjutnya yang berperan juga dalam penentuan kualitas audit internal adalah Moralitas Individu karena dituntut harus objektif dan memiliki integritas yang tinggi agar dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam suatu perusahaan. Dikarenakan perkembangan dunia akuntansi yang semakin pesat saat ini tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat tetapi juga menjadi sumber masalah kecurangan (*fraud*) yang sangat kompleks seperti misalnya korupsi, penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan

keuangan. Hal tersebut mendasari kita bahwa perlunya moralitas individu dalam melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil kualitas audit yang berintegritas tinggi dan kompeten. Menurut Moroney dan McDevitt (2008) individu dengan level penalaran moral tinggi dalam perbuatannya akan lebih berorientasi pada prinsip-prinsip moral yang universal. Puspasari (2012) menemukan adanya interaksi antara moralitas individu pengendalian internal dalam mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Interaksi yang dimaksud adalah perubahan pada satu level faktor level moral atau pada kondisi pengendalian internal, akan menyebabkan perubahan individu dalam melakukan kecurangan akuntansi. Individu dengan level penalaran moral rendah cenderung akan memanfaatkan kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal dalam organisasi tersebut untuk kepentingan pribadinya (self-interest), misalnya tindakan yang berhubungan dengan kecurangan akuntansi. Kondisi tersebut sesuai dengan yang ada dalam tingkatan level pre-conventional Kohlberg yaitu individu yang memiliki level penalaran moral rendah memiliki motivasi utama untuk kepentingan pribadinya. Sementara itu, individu dengan level penalaran tinggi dalam kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal di organisasi tetap tidak akan melakukan kecurangan akuntansi yang tidak etis dan akan merugikan banyak pihak.

Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kinerja atas Efektifitas Kegiatan Audit dan Review pegawai di Lingkungan Pemerintah Kota Semarang bertujuan menilai efektifitas kegiatan audit dan revidi laporan keuangan yang dilakukan oleh APIP untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, maka dipaparkan pokok – pokok hasil pemeriksaan yang perlu mendapat perhatian antara lain disebutkan bahwa kompetensi tenaga pengawas pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah belum memadai untuk mendukung kegiatan audit dan revidi Laporan Keuangan. Dimana pada pasal 18 ayat 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri tahun 2008, diatur bahwa Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota melakukan revidi atas laporan keuangan dan kinerja dalam rangka meyakinkan keandalan informasi yang disajikan sebelum disampaikan oleh Gubernur/Bupati/Walikota kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pelaksanaan revidi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa laporan keuangan disajikan telah sesuai dengan SAP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang tidak memberi perlakuan atau eksperimen terhadap objek yang akan diteliti atau penelitian *expost facto* (Sugiyono, 2013:292).

Populasi adalah seluruh pegawai dilingkungan pemerintah Kota Semarang yang berhubungan dengan bagian akuntansi sebanyak 68 pegawai (<https://data.scymark.semarangkota.go.id/>). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Sampel ini ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai yang berhubungan dengan bagian akuntansi
2. Pegawai yang bersedia mengisi kuesioner penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif dan analisis regresi ganda untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel serta pengaruh antar variabel baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang valid.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Jika berdistribusi normal maka data tersebut mampu mewakili suatu populasi.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan software SPSS yang akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18725912
Most Extreme Differences	Absolute	.265
	Positive	.117
	Negative	-.265
Test Statistic		.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil *Output SPSS 25,2023*.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai kritis yaitu ($0,302 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.884	1.131
.884	1.131

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25,2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai *tolerance* >10% dan nilai VIF <10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.191	1.726		4.746	.000
	Pemahaman akuntansi	-.094	.033	-.326	-.877	.075
	Moralitas individu	-.164	.062	-.299	-.637	.090

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25,2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dan kemudian disajikan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada setiap variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi disusun untuk melihat hubungan yang terbangun antara variabel penelitian, apakah hubungan yang terbangun positif atau hubungan negatif. Model hubungan dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.198	2.756		1.523	.133

Pemahaman akuntansi	.163	.052	.270	3.115	.003
Moralitas individu	.706	.099	.617	7.113	.000

a. Dependent Variable: Kualitas audit internal

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat disusun model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,198 + 0,270 \text{ Pemahaman akuntansi} + 0,617 \text{ Moralitas individu}$$

- Koefisien konstanta β_0 bernilai positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel pemahaman akuntansi (X1) dan moralitas individu (X2), maka kualitas audit internal (Y) sebesar 4,198.
- Koefisien regresi pemahaman akuntansi (X1) dilihat dari β_1 menunjukkan nilai positif sebesar 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kualitas layanan (X1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,270.
- Koefisien regresi moralitas individu (X2) dilihat dari β_2 menunjukkan nilai positif sebesar 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya moralitas individu (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas audit internal sebesar 0,617.

3. Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.793	2	61.897	42.600	.000 ^b
	Residual	94.442	65	1.453		
	Total	218.235	67			

a. Dependent Variable: Kualitas audit internal

b. Predictors: (Constant), Moralitas individu, Pemahaman akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 42.600 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas individu, pemahaman akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.198	2.756		1.523	.133
	Pemahaman akuntansi	.163	.052	.270	3.115	.003
	Moralitas individu	.706	.099	.617	7.113	.000

a. Dependent Variable: Kualitas audit internal

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (n-k-1), dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel, mana 68-2-1=65. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$ didapatkan t tabel sebesar 1.997. Maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara pemahaman akuntansi terhadap kualitas audit internal diperoleh nilai sig. $0,003 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $3.115 > 1.997$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal.
- b. Variabel moralitas individu memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $7.113 > 1.997$ sehingga dapat disimpulkan hipotesa H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.554	1.205

a. Predictors: (Constant), Moralitas individu, Pemahaman akuntansi

Dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* = 0,554 Artinya bahwa kemampuan menjelaskan pemahaman akuntansi dan moralitas individu memiliki kontribusi pengaruh terhadap kualitas audit internal sebesar (55,4%), sedangkan sisanya sebesar (44,6%) dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel, dimana pemahaman akuntansi dan moralitas individu sebagai variabel bebas dan kualitas audit internal sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran angket

(kuesioner), dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden. Penjelasan masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman akuntansi terhadap Kualitas audit internal

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara pemahaman akuntansi terhadap kualitas audit internal pada Lingkungan Pemerintah Kota Semarang, diperoleh nilai sig. $0,003 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $3,115 > 1,997$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Artinya semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi maka semakin tinggi kualitas audit internal dan semakin rendah pemahaman akuntansi seseorang maka akan semakin rendah kualitas audit internal.

Pemahaman Akuntansi merupakan pemahaman pegawai terhadap prosedur akuntansi, pemahaman pencatatan dan pemahaman prosedur yang dimulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan. Seorang staf akuntansi dan kepala sub bagian keuangan harus memperhatikan pentingnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam penyusunan laporan keuangan seorang staf akuntansi dan kepala sub bagian keuangan harus memahami prosedur-prosedur akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakannya tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Di entitas pemerintahan, untuk menghasilkan Laporan Keuangan Daerah yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam Akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan (Roviyantie,2012).

Peran Internal Audit merupakan Persepsi pegawai tentang peran internal audit sebagai pengawas dalam melakukan review atas laporan keuangan. Menurut Yuliani (dalam Dewi, 2015) menyatakan bahwa internal audit adalah suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian internal audit membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi. Berdasarkan konsep-konsep tersebut, secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan yang dilakukan oleh audit internal.

2. Pengaruh Moralitas individu terhadap Kualitas audit internal

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara moralitas individu terhadap kualitas audit internal Lingkungan Pemerintah Kota Semarang, diperoleh hasil nilai sig. $0,000 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $7,113 > 1,997$ sehingga dapat disimpulkan hipotesa H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Artinya semakin tinggi tingkat moralitas

individu maka semakin tinggi kualitas audit internal dan semakin rendah moralitas individu maka akan semakin rendah kualitas audit internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, Nasrizal, Indrawati, & Sandri, (2022) yang menunjukkan bahwa moralitas individu dapat berhubungan dengan audit internal dengan kata lain hipotesis (H3) diterima. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa moralitas individu dapat memperkuat hubungan antara audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan praktek audit internal, seorang auditor internal harus mempertimbangkan bahwa etika merupakan pertimbangan yang penting, yang didalamnya terdapat prinsip-prinsip mengenai moralitas (Tugiman, 1997).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan pada penelitian ini adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal Lingkungan Pemerintah Kota Semarang.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal Lingkungan Pemerintah Kota Semarang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka peneliti memberikan saran terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi pemerintah daerah agar melakukan evaluasi secara berkesinambungan mengenai pemahaman akuntansi, moralitas individu, dan peran kualitas internal audit dalam melakukan kinerja dilingkungan Kota Semarang. Selain itu perlunya pelatihan berkala kepada segenap staf yang menangani keuangan agar nantinya pengelolaan keuangan pemerintah semakin baik demi tercapainya laporan keuangan yang berkualitas.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah aparatur yang bekerja pada Lingkungan Pemerintah Jawa Tengah tidak hanya yang berada di wilayah Semarang saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.
3. Pada penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit internal, seperti motivasi kerja, intensitas pelatihan, dan implementasi pengelolaan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, O. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bina Aksara.
- Alfiani, D., Nurmala, P. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Amelia, L. (2013). Pengaruh keadilan organisasi dan sistem pengendalian intern terhadap kecurangan pada kantor cabang utama bank pemerintah di kota Padang. Universitas Padang.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV. Andi Offset (Penerbit Andi, Anggota IKAPI).
- Ballou, B., Heitger, D. L., & Stoel, D. (2018). Data-driven decision-making and its impact on accounting undergraduate curriculum. *Journal of Accounting Education*, 44, 14±24. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.05.003>.
- CNCB. (2022). *Apa itu Resesi Ekonomi? Pengertian, Penyebab & Dampaknya*. <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20220715154451-72-356013/apa-itu-resesi-ekonomi-pengertian-penyebab-dampaknya>
- Duwi, P. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Cetakan Pertama, PT. Buku Seru.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 25*. Undip.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat.
- Kurniawati, D., Nurmala, P. (2020). Pengaruh tekanan eksternal, tingkat kinerja, efektifitas pengawasan audit terhadap financial statement fraud. *EkoPreneur*, 1(2), 257-276.
- Liyanarachi, G. (2009). The impact of moral reasoning and retaliation on Whistle-Blowing: New Zealand evidence. *Journal of Business Ethics* 89.

- Mahmuda, D., Nurmala, P. (2020). Pengaruh keahlian, pengalaman audit, dan pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap ketepatan pemberian opini audit. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.47>
- Monoarfa, H. (2012). *Efektivitas dan Efisiensi Penyelenggaraan Pelayanan Publik : Suatu Tinjauan Kinerja Lembaga Pemerintahan Heryanto Monoarfa Pendahuluan*.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Noviani, N., Nurmala, P., & Adiwibowo, A. S. (2022). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MORALITAS INDIVIDU, DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP RISIKO FRAUD. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 188-202.
- Nurmala, P. (2018). Factors Affecting the social responsibility disclosure practice on go public manufacturing companies. *EAJ (Economics and Accounting Journal)*, 1(1), 64-75. <http://dx.doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.p64-75>
- Nurmala, P., Adiwibowo, A.S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran komite audit dan umur listing terhadap luas pengungkapan intellectual capital. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 16(2). <https://doi.org/10.25170/balance.v16i2.1622>
- Nurmala, P., Rahmawati, A.S. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. *Tangible Journal*, 4(2), 200-213.
- Olivia, M., Nurmala, P. (2020). Pengaruh tingkat implementasi IFRS dan kualitas audit terhadap pengakuan kerugian tepat waktu. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 6(1), 37-43. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.75>
- Pramudita, A. (2013). Analisis fraud di sektor pemerintahan kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 35-43.
- Prabawa, I. B. G. S., & Putra, C. G. B. (2021). PENGARUH PERAN INTERNAL AUDIT, MORALITAS DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 15-28.
- Pratiwi, R. A., Purnamasi, P., Gunawan, H. (2015). Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap pendeteksian fraud assets misappropriation pada PT Inti, PT Telkom, dan Perum Pegadaian. *Prosiding Penelitian SpeSIA*
- Pontoh, G. T., & Lauren, M. (2021). *The Effect of Financial Distress , Firm Growth , and Previous Year ' s Opinion on t he Firm ' s Going Concern Opinion*. 58, 247–258.
- Sugiyono. (2016). *Meode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r & d*. 456.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian*. Alfabeta.

Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja. Edisi Kelima*. PT. Rajagrafindo Persada.

Wijayanto, P. A. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit (Studi kasus pada auditor perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta). 5(8). [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/55608](http://Eprints.Uny.Ac.Id/55608).